



---

**EVALUASI PELATIHAN PENINGKATAN SUMBERDAYA MANUSIA BERBASIS BPOM****Oleh****Eva Rosdiana<sup>1</sup>, Rizky Nirmala Kusumaningtyas<sup>2</sup>, Dian Galuh Pratita<sup>3</sup>, Dian Hartatie<sup>4</sup>  
Fandyka Yufriza Ali<sup>5</sup>, Setyo Andi Nugroho<sup>6</sup>****<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Jurusan Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember****E-mail: <sup>1</sup>[eva\\_rosdiana@polije.ac.id](mailto:eva_rosdiana@polije.ac.id)**

---

**Article History:***Received: 07-06-2024**Revised: 24-06-2024**Accepted: 10-07-2024***Keywords:***Kopi, SDM, BPOM*

**Abstract:** *Tefa Pengolahan Kopi sebagai salah satu unit bisnis milik Politeknik Negeri Jember telah berkembang dalam aspek kelengkapan legalitas. Beberapa legalitas yang diperoleh adalah Halal, SNI, hingga izin edar. Untuk melengkapi hal tersebut, perlu dilakukan peningkatan kapasitas SDM untuk bisa menembus legalitas selanjutnya yaitu BPOM. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Tefa Pengolahan Produk Kopi dengan metode penyuluhan dan praktik langsung. Evaluasi dari kegiatan tersebut diperoleh bahwa terjadi peningkatan pemahaman sebesar 80 – 90 persen akan pentingnya menerapkan sistem kerja berbasis industri untuk peningkatan kapasitas baik SDM maupun industri.*

---

**PENDAHULUAN**

Tefa Pengolahan Produk Kopi merupakan bagian dari Politeknik Negeri Jember. Tefa Pengolahan Produk Kopi memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai unit bisnis dan juga sebagai penunjang aspek akademik. Dalam fungsi akademik, Tefa Pengolahan Produk Kopi menunjang kegiatan baik pengajaran, pengabdian, dan juga penelitian bagi seluruh civitas akademika. Di sisi lain, Tefa Pengolahan Produk Kopi juga sebagai unit bisnis yang berfungsi sebagai salah satu mini industry dengan produk berbahan dasar kopi. Sebagai unit bisnis, Tefa Pengolahan Produk Kopi terus berbenah dan berkembang dalam aspek administrasi termasuk legalitas yang menunjang performa produk. Beberapa legalitas yang telah didapatkan adalah SNI, Halal, dan Izin edar. Salah satu legalitas yang akan ditempuh adalah BPOM. Sebagai salah satu bentuk konsistensi, tidak hanya penting untuk memperhatikan administrasi dalam memperoleh legalitas tersebut namun juga kapasitas dari SDM yang menunjang di Tefa Pengolahan Produk Kopi tersebut. Peningkatan SDM berkaitan dengan system kerja di dalam industry tidak hanya berdampak positif pada SDM itu sendiri namun juga untuk industry yang menaungi.

Peningkatan dapat dilihat dari perubahan pengetahuan dan perilaku dari SDM tersebut.

Fungsi-fungsi dalam pengelolaan sumber daya manusia harus dilaksanakan secara optimal sehingga kebutuhan yang menyangkut tujuan individu, perusahaan, organisasi ataupun kelembagaan dapat tercapa (Nuryanta, 2008). Selain itu, kuantitas juga perlu diperhatikan sebab menyelesaikan tugas sesuai waktu yang diberikan tentu menandakan kinerja yang diberikan sudah optimal (Putra, 2021; Yuwono dkk, 2023). SDM yang terlibat di Tefa Pengolahan Kopi terdiri dari manajer dan juga tim produksi. Peningkatan pengetahuan



dapat diikuti dengan peningkatan pemahaman akan pentingnya aspek – aspek dalam lingkungan kerja berbasis industry.

## METODE

Metode yang dilakukan adalah praktik pelaksanaan SOP Teaching Factory Pengolahan Produk Kopi adalah dengan penyuluhan dan praktik secara langsung. Penyuluhan berbasis Focus Group Discussion dipilih untuk memaksimalkan penyerapan informasi yang disampaikan oleh tim pengabdian (Ali dkk, 2021; Pratita dkk, 2022; Nugroho dkk 2022; Rosdiana, 2023). Sementara praktik secara langsung didampingi oleh tim pengabdian, selain itu untuk melihat hasil evaluasi dilakukan survey atas kegiatan yang telah dilaksanakan dengan questioner.



**Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan**

## HASIL

Evaluasi dilakukan langsung oleh tim pengabdian pada SDM Tefa Pengolahan Produk Kopi. Tim pengabdian melakukan wawancara mendalam dengan alat bantu questioner untuk melihat sejauh mana pemahaman SDM Pengolahan Produk Kopi atas system kerja yang berbasis industry khususnya BPOM. Evaluasi dilakukan pada seluruh SDM yang terlibat dalam proses produksi di Tefa Pengolahan Produk Kopi. Berikut adalah hasil dari evaluasi kegiatan pengabdian atas aspek pemahaman SDM akan system kerja berbasis industry:

**Tabel. 1 Hasil wawancara sebelum kegiatan**

No	Aspek	Performa (%)		
		Tidak Paham	Agak Paham	Paham
1	Kelengkapan K3	0	80	20
2	Higienitas	0	80	20
3	Administrasi	0	50	50
4	SOP	0	50	50

**Tabel. 2 Hasil wawancara setelah kegiatan**

No	Aspek	Performa (%)		
		Tidak Paham	Agak Paham	Paham
1	Kelengkapan K3	0	20	80
2	Higienitas	0	20	80



3	Administrasi	0	10	90
4	SOP	0	10	90



**Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan oleh Tim Pengabdian**



**Gambar 3. Wawancara evaluasi kegiatan**

## **DISKUSI**

Berdasarkan hasil evaluasi melalui wawancara yang dilakukan, sebelum diadakan kegiatan pengabdian peningkatan kapasitas SDM di Tefa Pengolahan Kopi, rata – rata berada pada kategori agak paham akan beberapa aspek penting dalam lingkungan kerja berbasis industry khususnya BPOM. Sebanyak 80% dari SDM di Tefa Pengolahan Produk Kopi agak paham akan jenis kelengkapan K3 dalam bekerja serta higienitas yang perlu untuk dijaga, dan 20% dari SDM di Tefa Pengolahan Produk Kopi Paham betul bahwa kedua aspek tersebut penting untuk diketahui dan dilaksanakan. Sedangkan dalam aspek kelengkapan secara adminstrasi seperti pelaporan serta SOP yang harus dilaksanakan, 50% dari pengelola Tefa Pengolahan Produk Kopi agak paham dan 50% lainnya paham betul akan pentingnya hal tersebut. Pemahaman dari SDM perlu untuk ditingkatkan dalam kegiatan pengabdian yang didampingi langsung oleh tim pengabdian dan dipraktekkan agar pemahaman dalam diaplikasikan secara nyata di lingkungan industry.



Setelah dilakukan kegiatan pengabdian, terjadi peningkatan di seluruh aspek yaitu kelengkapan K3, higienitas, administrasi, dan SOP. Secara lebih rinci sebanyak 80% dari SDM di Tefa Pengolahan Produk Kopi menjadi sangat paham akan kelengkapan K3 yang harus disiapkan dan digunakan selama proses produksi meliputi sandal pengaman kaki yang tertutup, penutup kepala untuk menjaga keamanan pekerja dan higienitas produk, masker, serta jas lab atau apron. Sementara 20% lainnya masih agak paham tentang pentingnya menggunakan seluruh kelengkapan K3. Selain itu terjadi peningkatan hingga 90% SDM di Tefa Pengolahan Kopi yang sangat paham akan kelengkapan administrasi yang harus dipenuhi selama proses produksi antara lain 1) pencatatan barang datang baik asal, kualitas, hingga berat, 2) pencatatan kondisi mesin, 3) pencatatan tanggal dan jumlah produksi serta SDM yang terlibat, dan 4) pencatatan hasil produksi . sementara 10% lainnya masih agak paham. Selain itu 90% dari SDM di Tefa Pengolahan Produk Kopi menjadi sangat paham akan SOP yang harus dilakukan untuk system kerja berbasis industry dan 10% lainnya masih agak paham.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan, diperoleh Kesimpulan bahwa 80% SDM di Tefa Pengolahan Produk Kopi sangat paham akan kelengkapan K3 dan higienitas, serta 90% dari SDM di Tefa Pengolahan Produk Kopi sangat paham akan kelengkapan administrasi dan SOP yang harus dilaksanakan.

### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih atas seluruh dukungan baik pendanaan dan fasilitas yang telah diberikan oleh Politeknik Negeri Jember melalui Pendanaan PNPB.

### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Diwanti, Dyah Pikanthi dan Sarifudin Sarifudin. 2021. Pengaruh Capacity Building Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pegadaian Syariah Wilayah Yogyakarta Dan Sekitarnya). Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. Vol. 8(3); 144 – 157.
- [2] Ratnasari, Jenivia Dwi, Mochamad Makmur, dan Heru Ribawanto. 2018. Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kelembagaan Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jombang. Jurnal Administrasi Publik (JAP). Vol.1, No.3; 103-110